

TINGKAT PERANAN DAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Pataripa di Desa Jelat
Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)

Oleh:

Rusidi¹, Soetoro², Tito Hardiyanto³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat Peranan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah pada Kelompok Tani Pataripa Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis (2) Pendapatan Anggota Kelompok pada Kelompok Tani Pataripa Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi kelompok tani pada kelompok tani Pataripa dengan jumlah anggota sebanyak 29 orang untuk dijadikan responden.

Analisis data yang dilakukan adalah nilai tertimbang serta deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui tingkat peranan dan pendapatan anggota kelompok, dengan menggunakan interval kelas.

Berdasarkan penelitian masing-masing indikator peranan anggota kelompok yaitu rapat dan pertemuan anggota, rencana kerja, program kelompok tani, iuran anggota, evaluasi dan pelaporan program kelompok tani masuk dalam kategori tinggi dengan nilai tertimbang sebesar 74,20 persen. Maka peranan anggota kelompok yang telah dilaksanakan sebesar 74,20 persen. Sedangkan tingkat pendapatan yaitu penerimaan hasil produksi dan pendapatan hasil produksi, termasuk dalam kategori sedang dengan nilai tertimbang sebesar 71.25 persen. Maka tingkat pendapatan telah mencapai 71.25 persen.

Kata Kunci : *Peranan, Pendapatan, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai penyebaran dari inovasi teknologi pertanian bagi para petani, sehingga diharapkan produktivitas usaha pertanian dapat meningkat. Meningkatnya hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pembangunan pertanian yang menjadi tujuan dan sasaran adalah memantapkan swasembada pangan, serta meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian untuk bahan baku industri dalam negeri dan tujuan ekspor (Dinas Pertanian Tanam Pangan Jawa Barat, 2009).

Membangunan pertanian salah satunya dapat diwujudkan dengan pembentukan kelompok tani. Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal, dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa. Kelompok tani juga dapat dibentuk berdasarkan komoditas, areal pertanian, dan gender. Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan petani dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyediaan

sarana produksi serta sumber informasi yang dapat memberikan informasi terbaru yang dapat menunjang dalam peningkatan kenaikan pendapatan petani dalam usahatani khususnya pada usahatani padi sawah (Djoni, 2008)

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggotanya dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dan akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Nurlaelasari, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil lokasi pada Kelompok Tani Pataripa dengan anggota sebanyak 29 orang di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa, Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif,

terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang ditinjau wilayah penelitian meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit dengan sifat penelitian kasus yang lebih mendalam. Tujuan studi kasus ialah mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor unit yang diteliti, juga untuk memahami relasi antara unit tersebut dengan lingkungan pergaulan.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas pemahaman dan penafsiran dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diteliti, dan dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Kelompok tani padi sawah merupakan sebuah wadah petani padi, dimana mereka mempunyai kesamaan dalam mencapai sebuah tujuan.
- 2) Peranan anggota kelompok tani merupakan keterlibatan anggota kelompok dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan.
- 3) Rapat dan pertemuan anggota merupakan salah satu indikator yang diukur dengan mengikuti rapat dan pertemuan, pembahasan materi, mengemukakan saran dan pendapat, dan pandangan dari anggota yang lain atas saran dan pendapat tersebut, penilaiannya dengan sistem skoring.
- 4) Rencana kerja adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh kelompok dengan mencantumkan masalah, kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, metode dan lokasi dalam usahatani padi sawah tersebut, yang dihasilkan dari kesepakatan bersama baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, diukur dari menghadiri, manfaat, mengemukakan saran, pendapat dan pandangan dari saran, pendapat tersebut didalam pembuatan rencana kerja, penilaiannya dengan sistem skoring
- 5) Program kelompok tani merupakan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan untuk bisa dijalankan dengan harapan dapat memberikan perubahan kehidupan petani padi yang lebih baik, diukur dalam kegiatan penyemaian, pemasaran, gotong royong dan penyuluhan dan penilaiannya dengan sistem skoring.
- 6) Iuran anggota merupakan pengumpulan hasil produksi yang diambil dari para anggota yang harus dikumpulkan dalam kas kelompok dengan jangka waktu dan besaran yang telah disepakati bersama, diukur dalam mengetahui manfaat, penentuan besaran iuran, mengambil keputusan, mengikuti iuran, dan waktu

pembayaran iuran yang dilakukan oleh anggota kelompok, penilaiannya dengan sistem skoring.

- 7) Evaluasi program kelompok tani merupakan alat untuk mengontrol sasaran dari program yang direncanakan, memastikan kegiatan program berjalan dengan baik. Diukur dalam keikutsertaan, pelaporan perkembangan, masalah-masalah yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut, penilaiannya dengan sistem skoring
- 8) Penerimaan merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dari hasil bertani padi sawah yang belum dikurangi dengan biaya/korbanan yang dikeluarkan untuk usahatannya, diukur dengan penerimaan dan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, dinilai dengan menggunakan sistem skoring.
- 9) Pendapatan merupakan penerimaan yang telah dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan, diukur dengan penerimaan dan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok, dinilai dengan menggunakan sistem skoring.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informasi kunci secara mendalam dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk kelompok tani tersebut. Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan cara:
 - a) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.
 - b) Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.
 - c) Kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian.
- 2) Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau berkaitan dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian, BPP (Balai Penyuluh Pertanian), Kantor Desa, serta literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian internet, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINGKAT PERANAN DAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Pataripa di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)
RUSIDI, SOETORO, TITO HARDIYANTO

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel lokasi Desa Jelat Kecamatan Baregbeg dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010), *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, sedangkan menurut Sugiyono (2007) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan perhitungan tertentu. Desa Jelat Kecamatan Baregbeg dipilih dengan pertimbangan:

- 1) Desa Jelat memiliki kelompok tani yang bergerak dalam usahatani padi sawah yang berpotensi untuk dikembangkan secara intensif.
- 2) Belum pernah diadakan penelitian serupa di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk selanjutnya ditabulasi dan diukur dengan nilai tertimbang (NT) yang berasal pengukuran dari indikator-indikator (Djoni, 2008).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada kelompok tani Pataripa Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis pada tahun 2017. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai Bulan Maret sampai Bulan Juni 2017 melalui beberapa tahap sebagai berikut :

- 1) Tahapan persiapan yaitu survey pendahuluan, penulisan Usulan Penelitian, dan Seminar Usulan Penelitian direncanakan pada bulan April 2017.
- 2) Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder direncanakan pada bulan Mei 2017
- 3) Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi direncanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas Responden dalam hal ini adalah anggota Kelompok Tani Pataripa yang menjadi responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi luas pemilikan lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan tahun masuk menjadi anggota Kelompok Tani Pataripa.

Umur Responden

Faktor umur sangat berpengaruh dalam suatu usaha, dikarenakan pada umur yang lebih muda maka kondisi fisik dan adopsi teknologi cenderung lebih baik daripada yang sudah berumur tua. Umur responden berkisar antara 42-71 tahun, dengan demikian tidak semuanya responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden. Pendidikan responden dari tamat SD/Sederajat dan SMP/Sederajat.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga disini adalah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga dan istri meliputi, anak, atau seseorang yang dianggap keluarga. Jumlah anak dalam keluarga dari responden penelitian berkisar antara 1 – 4 orang.

Tahun Masuk Menjadi Anggota

Pada umumnya responden mulai menjadi anggota Kelompok Tani Pataripa sejak tahun 2011 atau pada awal mula berdirinya kelompok tani anggotanya sebanyak 29 orang, sampai saat ini tidak ada perubahan jumlah anggota semuanya masih utuh anggota awal yaitu 29 orang.

Luas Lahan Responden

Luas lahan yang diusahakan untuk budidaya tanaman pertanian berkaitan dengan skala usaha, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar skala usahanya. Sebagian besar responden memiliki lahan kurang dari 0,25 hektar, yaitu sebanyak 26 orang atau 89.65 persen dari jumlah responden keseluruhan. Dengan demikian sebagian besar responden termasuk kedalam golongan petani dengan pemilikan lahan sempit. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2006) yang menyatakan bahwa penguasaan lahan kurang dari 0,25 hektar termasuk kategori sempit, antara 0,25 hektar sampai 0,50 hektar termasuk kategori sedang, apabila lebih dari 1 hektar termasuk kategori yang luas.

Keadaan Umum Kelompok Tani “Pataripa”

Secara umum Kelompok Tani yang berada di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis kebanyakan bergerak dalam bidang usaha tani tanaman pangan, akan tetapi ada juga yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan di bidang lainnya baik itu peternakan, perikanan, maupun perkebunan. Jadi untuk Kelompok Tani yang bergerak di luar tanaman pangan adalah Kelompok Tani yang mempunyai sub usaha atau kegiatan di luar tanaman pangan walaupun jenis usaha utamanya adalah tanaman pangan.

Kelompok Tani Pataripa di dirikan pada tanggal 24 Mei tahun 2011, dengan jumlah awal anggota sebanyak 29 orang dan sampai saat ini juga masih 29 orang tidak ada perubahan. Hampir semua anggota kelompok bekerja sebagai Petani dan Ibu Tani

Kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh Kelompok Tani Pataripa diantaranya adalah melakukan kegiatan pertemuan pengurus dan anggota setiap satu bulan satu kali yaitu tanggal 14 setiap bulannya, tetapi kadang-kadang kalau ada agenda yang sifatnya mendadak suka ada pertemuan yang dilakukan secara mendadak juga. Baik itu pertemuan dengan anggota maupun hanya pengurusnya saja.

Program kerja kelompok tani Pataripa mengacu pada potensi Sumber Daya Alam (SDA) yaitu keberadaan sawah yang cukup luas di Desa Jelat dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengelola dan mengembangkan usaha tani padi dengan baik, karena pada saat kelompok tani belum terbentuk pemeliharaan tanaman tidak maksimal dan tidak terprogram. Melihat dari hal tersebut maka keberadaan kelompok tani dapat membantu petani dalam memaksimalkan usaha taninya.

Permodalan Kelompok Tani Pataripa diperoleh dari hasil iuran/swadaya anggota kelompok sebagai pemilik, iuran yang dilakukan setiap satu musim satu kali yang besarnya 3 kg gabah kering giling. Selain itu juga ada jenis permodalan yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Diantara bantuan pemerintah yang pernah diterima oleh Kelompok Tani Pataripa adalah Bantuan benih padi Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) sebanyak 100 kilogram, Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) sebanyak 135 kilogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Peranan anggota kelompok tani berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan nilai tertimbang yang diperoleh dari kegiatan dan program-program yang telah dilaksanakan oleh anggota kelompok tani, sehingga anggota kelompok berperan secara baik.
- 2) Tingkat pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahatani padi sawah yang dijalankan oleh anggota kelompok dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dengan nilai tertimbang hanya 71.25 %.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Perlu ditingkatkan kesadaran untuk mengikuti rapat dan pertemuan anggota secara rutin, dengan jadwal yang telah disepakati dan tidak berubah-ubah. Sehingga semua anggota dapat memperoleh informasi yang baik dan terbaru.
- 2) Perlu ditingkatkannya wawasan serta pengetahuan para anggota, sehingga anggota dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya tanpa ada rasa canggung terhadap anggota lain dan diharapkan anggota peka terhadap masalah-masalah yang ada kemudian mengetahui penyelesaian masalahnya sehingga usahatannya berjalan dengan baik serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Anonim. 2011. <http://3plex-rangga.blogspot.com/> Diakses tanggal 8 Juni 2017
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Buhori, Y. Darusman dan R. Priyadi. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan dan Sikap Terhadap Keberhasilan dengan Partisipasi Pedagang dalm Mengelola Sampah*. Program

**TINGKAT PERANAN DAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK TANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa L*)**

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Pataripa di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)

RUSIDI, SOETORO, TITO HARDIYANTO

- Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Siliwangi. Unpublished
- Derry, R. 2009. Konsep dan Definisi Lahan Sawah. Terdapat pada <http://ariadiderry.blogspot.co.id/2009/05/htm>. Diakses 8 Juni 2017
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. 2009. Laporan Tahunan 2009. Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Bandung
- Djoni. 2008. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Kasus Kelembagaan Kelompok Tani Pelaku Usahatani Terpadu di Jawa Barat (Kajian Perspektif Sosiologis). Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, 2011, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Iriyanto. 2003. Implikasi Penyimpangan Iklim Terhadap Tataguna Lahan. Makalah Seminar Nasional Ilmu Tanah. KMIT Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta. <http://mbojo.wordpress.com/2007/07/24/hujan>. Diakses 8 Juni 2017
- Lakitan. 2002. Dasar-Dasar Klimatologi. Cetakan ke-dua. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nurlaelasari E. 2013. Hubungan antara persepsi anggota terhadap peranan ketua dengan partisipasi anggota gapoktan dalam pengelolaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Tesis Program Pascasarjana Unsil. Tasikmalaya. Unpublished
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani
- Setiana. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Simamora. H. 2009. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat. Jakarta
- Soekanto. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Sugiyama, A. (2013). Manajemen Aset Pariwisata Pelayanan Berkualitas agar puas dan loyal. Bandung. Guardaya Intimarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. CV. Acfabeta. Bandung.
- Sukma. 2006. Budidaya Tanaman Padi. Terdapat pada <http://bebibook.tripod.com/padi.htm>. Diakses 8 Juni 2017
- Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2012. Perilaku Organisasi, penj. Diana Angelica dkk., Salemba Empat. Jakarta.
- Syams. 2011. Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan : Pemikiran, Gagasan, dan Pencerahan Publik. Penerbit Absolute Media, Yogyakarta.
- Wijianto. 2008. Hubungan antara Peranan Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Agritex volume 24. UNS. Semarang